

PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL KARL MARX DALAM MEREPRESENTASIKAN RASIONALITAS PEDAGANG LANSIA DI PASAR KEBONAGUNG PASURUAN

Asmawati¹, Mohammad Rizal Roikhan²

¹²Alumni Magister Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang
Email: asmawati.suwarno@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait rasionalitas para pedagang lansia dalam perspektif tindakan sosial Karl Marx. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berlandaskan pada teori pemahaman atau Verstehen Theory dimana pendekatan ini menekankan pada tindakan sosial yang ada pada masyarakat. Peneliti menggunakan teknik wawancara kepada 10 pedagang lansia dimana para informan memiliki karakteristik usai lebih dari 60 tahun yang masih berdagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, rasionalitas instrumental dimana fenomena pedagang lansia di pasar Kebonagung dapat dikatakan bahwa rasionalitas yang dipilih oleh mereka menekankan pada orientasi nilai dimana didalamnya terdapat prospek yang menjadi tujuan. Prospek tersebut adalah keuntungan finansial yang dapat membantu mereka hidup di masa tua. Kedua, rasionalitas berorientasi nilai dimana pertimbangan dalam melakukan kegiatan perdagangan menekankan pada kesehatan, jarak tempuh rumah dan pasar. Namun, pertimbangan tersebut dapat dikesampingkan karena ada tujuan finansial yang lebih rasional yang dapat membentuk keputusan mereka untuk tepat berjualan di masa tua. Kontribusi keilmuan dalam artikel ini menekankan pada dialog tindakan sosial yang menekankan pada pilihan rasional dengan pertimbangan finansial.

Kata Kunci : Rasionalitas, Pedagang, Lansia, Karl Marx, Tindakan Sosial

ABSTRACT

The objective to be achieved in this study is to find out about the rationality of elderly traders in the perspective of Karl Marx's social action. The method used in this study is qualitative. The approach taken in this study is based on the theory of understanding or Verstehen Theory where this approach emphasizes social action in society. The researcher used an interview technique with 10 elderly traders where the informants had characteristics of being over 60 years old who were still trading. The results of this study indicate that First, instrumental rationality where the phenomenon of elderly traders in the Kebonagung market can be said that the rationality chosen by them emphasizes value orientation where there are prospects that are the goals. The prospect is financial gain that can help them live in old age. Second, value-oriented rationality where considerations in carrying out trading activities emphasize health, distance from home and market. However, these considerations can be set aside because there are more rational financial goals that can shape their decisions to sell properly in old age. The scientific contribution in this article emphasizes the dialogue of social action that emphasizes rational choices with financial considerations.

Keywords: Rationality, Traders, Elderly, Karl Marx, Social Action

PENDAHULUAN

Permasalahan krusial pada lansia menekankan pada kesehatan dimana hal ini dipengaruhi oleh usia yang menjadikan kondisi kesehatan mereka menurun. Hal ini tentu memberikan pengaruh atas produktifitas mereka dalam bekerja. Ketika mereka muda akan sangat

menyesuaikan diri untuk bekerja karena tenaga yang mereka miliki serta kondisi kesehatan yang masih baik (Lee et al., 2020). Namun, ketika mereka mulai menginjak usia senja akan sangat sulit memiliki produktifitas sehingga berbagai bentuk pekerjaan yang dilakukan tidak akan bisa semaksimal ketika mereka masih muda.

Permasalahan produktifitas semakin menjadi persoalan serius ketika dihadapkan pada kondisi ekonomi yang cukup rendah (McGuire, 2021). Hal ini menekankan pada ketidakmampuan anak untuk menompang kehidupan orangtua sehingga para lansia dipaksa untuk tetap bekerja sebagai solusi alternatif agar mereka tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup di masa tua (Tran, D., & Hinton, 2021).

Pilihan ini menjadi suatu problematik bagi para lansia mengingat mereka dihadapkan pada kesehatan yang sudah tidak produktif lagi serta jarak tempuh yang cukup jauh sehingga akan berdampak pada ketidakberdayaan mereka dalam mengontrol kondisi tubuh. Namun, permasalahan ini mampu dikesampingkan dengan pertimbangan finansial.

Rasionalitas yang dibentuk oleh para lansia mencerminkan pandangan karl marx yang menekankan adanya interaksi yang dibangun oleh individu untuk mengolah dan mendapatkan sumberdaya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Mekanisme ini menekankan adanya kepentingan yang ditekankan agar masyarakat mampu menciptakan ketahanan pangan (Umanailo et al., 2021). Berlandaskan pada hal tersebut secara jelas tergambar bahwa para lansia telah mencapai pada tahap truktur sosial yang bermotif kepemilikan ekonomi yang dapat menentukan tindakan sosial yang mereka pilih.

Selain itu, rasionalitas para pedagang lansia juga memberikan gambaran atas kesehatan yang tidak terjaga karena penurunan produktifitas menjadi suatu bentuk perlawanan atas kemiskinan yang mereka hadapai di masa tua mengingat mereka tidak dapat dicukupi secara kebutuhan oleh anak mereka yang memang semua beraa pada taraf kemiskinan. Dengan demikian mereka memilih untuk bertahan demi kelangsungan hidup mereka.

Beberapa ilmuan telah memberikan perhatian kepada para lansia yang masih melakukan usaha produktif. Pertama, penelitian Septarianti yang memberikan fokus pada usaha perempuan lanjut usia (Septarianti et al., 2019). Kontribusi keilmuan artikel ini menekankan pada berbagai alasan yang melatarbelakangi para lansia melakukan usaha produktif adalah finansial, mengisiwaktu luang dan tradisi. Kedua, penelitian Muhfira yang memberikan fokus pada sosial ekonomi petugas parkir wanita lansia (Muhfira, 2020). Kontribusi keilmuan artikel ini adalah pertimbangan finansial yang menjadi acuan utama bagi para lansia yang melakukan kegiatan ekonomi

yang tidak sesuai dengan kultur yang ada di daerah mereka. Ketiga, penelitian Nuroini yang memberikan fokus pada pedagang lansia di Yogyakarta (Susilowati et al., 2022). Kontribusi keilmuan artikel ini adalah komunitas ketimbang ngemis berhasil membentuk program yang memberikan motivasi lansia untuk tetap bertahan hidup

Berbagai penelitian yang telah dikemukakan menjadi pijakan peneliti dalam menentukan gap akademik dalam penelitian ini. Sehingga peneliti memberikan fokus pada rasionalitas pedagang lansia di Pasar Kebonagung.

METODE

Metode yang dipilih dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berlandaskan pada teori pemahaman atau Verstehen Theory dimana pendekatan ini menekankan pada tindakan sosial yang ada pada masyarakat. Peneliti menggunakan teknik wawancara kepada 10 pedagang lansia dimana para informan memiliki karakteristik usai lebih dari 60 tahun yang masih berdagang. Setelah mendapatkan berbagai informasi, peneliti melakukan proses analisis data dengan melakukan reduksi data dimana peneliti menyaring beberapa data yang dapat dikatakan relevan untuk menjawab permasalahan ini sehingga data yang tidak sesuai tidak lagi dipergunakan agar tidak memperluas informasi yang didapatkan, penyajian data menekankan pada beberapa data yang telah melewati tahap reduksi kemudian disajikan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dan penarikan kesimpulan dimana setelah peneliti memaparkan data yang ada maka secara garis besar peneliti menarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasionalitas Max Weber Pedagang Lansia

Max Weber menjadi salah satu tokoh yang mencetuskan teori tindakan sosial dimana didalamnya memiliki orientasi pada motif pelaku. Dalam teori tindakan sosial ini membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak akan memberikan arti yang subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Weber menyatakan bahwa

tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal tersebut memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku. Max Weber mempunyai empat jenis perilaku tindakan sosial, pertama tindakan tradisional, tindakan berorientasi nilai, tindakan berorientasi tujuan, dan tindakan afektif. Pada mekanisme ini Weber memberikan klasifikasi pada empat kelompok dimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

Rasionalitas Instrumental

Pemikiran Weber terkait dengan rasionalitas instrumental menekankan pada tindakan dimana didalamnya terdapat suatu pertimbangan atas pilihan bawah sadar dalam menjalankan hubungan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Adnan et al., 2023).

Pada mekanisme ini yang menekankan pada rasionalitas instrumental pada pedagang lansia di Pasar Kebonagung adalah mereka memilih untuk tetap berjuang dan berdagang demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada lansia yang menyatakan bahwa :

“kalau untuk jualan itu jelas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari soalnya semakin tua nggak ada yang mencukupi jadi harus tetap kerja”

Berlandaskan pada hasil wawancara yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa rasionalitas instrumental yang dibangun oleh para lansia menekankan pada kemampuan yang menjadi suatu keharusan dimana mereka harus tetap melakukan kegiatan perdagangan sekalipun usia mereka sudah tua.

Di antara norma-norma substantif penalaran praktis, norma-norma rasionalitas instrumental tampak paling tidak kontroversial (Delanty & Harris, 2021). Rasionalitas instrumental, dalam bentuknya yang paling

mendasar, memerintahkan agen untuk mengambil cara-cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Di era modern, bentuk rasionalitas ini secara luas dipandang sebagai satu-satunya norma penalaran praktis yang tidak bermasalah (Williams, 2024). Prinsip instrumental tidak membuat asumsi tentang prospek untuk meneliti tujuan-tujuan orang secara rasional. Kritik rasional semacam ini tampaknya mengandaikan bahwa ada nilai-nilai objektif, standar untuk penilaian tujuan-tujuan yang independen dari fakta-fakta psikologis tentang apa yang kebetulan menjadi motivasi orang untuk dikejar.

Mekanisme perdagangan yang dialami oleh para lansia merepresentasikan adanya tujuan yang ingin dicapai secara rasional. Hal ini menekankan pada alasan-alasan yang menjadi pengaut dengan landasan kritis bahwa mereka membutuhkan uang sebagai imbalan dalam melaksanakan perdagangan. Hal ini disebabkan karena mereka berasal dari keluarga dengan anak yang tidak mampu mencukupi kebutuhan diri mereka di usia renta.

Sehubungan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan salah satu pedagang lansia menyatakan bahwa :

“kalau misal gak kerja terus saya bagaimana, anak-anak saya nggak ada yang bisa kasih saya uang sedangkan semakin tua saya lebih butuh uang dan tidak ada yang mencarikan”

Berlandaskan pada wawancara yang telah dikemukakan dapat ditarik benang merah bahwa lansia secara terpaksa melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang dimana salah satu yang dapat mereka lakukan adalah dengan tetap berdagang. Mereka secara sadar melakukan berbagai upaya secara rasional agar mereka mampu menjalankan kehidupan mereka tanpa memberikan beban kepada anak mereka yang memang tidak mampu.

Namun, penting untuk diingat bahwa rasionalitas instrumental itu sendiri

merupakan ekspresi dari komitmen normatif objektif. Prinsip instrumental memberi tahu kita bahwa kita memiliki alasan untuk mengambil sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan kita, jika prinsip tersebut valid, maka manusia terbuka terhadap kritik rasional sejauh mereka gagal menunjukkan konsistensi instrumental semacam ini, terlepas dari apakah mereka ingin mematuhi prinsip tersebut atau tidak. Jika naturalisme benar-benar tidak memberikan tempat bagi norma atau nilai objektif, mungkin timbul pertanyaan bagaimana pengecualian dapat dibuat untuk norma instrumental.

Tindakan Rasionalitas Berorientasi Nilai

Pandangan Weber terkait dengan tindakan rasional yang berorientasi pada nilai menekankan pada perilaku yang didalamnya terdapat prospek dari suatu keberhasilan (Caetano et al., 2023). Pada mekanisme ini menekankan pada tindakan yang telah melalui fase pertimbangan lebih dulu sebelum dilakukan.

Tindakan rasional yang menekankan pada orientasi nilai menekankan pada berbagai tindakan rasional yang didalamnya berupa nilai dasar masyarakat yang memiliki manfaat didalamnya.

Sehubungan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan lansia menyatakan bahwa :

“kalau dagang jelas pengen dapat untung, dapat uang untuk memenuhi kebutuhan soalnya ya sudah tidak ada yang mencarikan jadi harus tetap datang meskipun sudah tua.”

Jika ditelaah secara mendalam terkait dengan fenomena pedagang lansia di pasar Kebonagung dapat dikatakan bahwa rasionalitas yang dipilih oleh mereka menekankan pada orientasi nilai dimana didalamnya terdapat prospek yang menjadi tujuan. Prospek tersebut adalah keuntungan

finansial yang dapat membantu mereka hidup di masa tua.

Berbagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan perdagangan menekankan pada kesehatan, jarak tempuh rumah dan pasar. Namun, pertimbangan tersebut m= dapat dikesampingkan karena ada tujuan finansial yang lebih rasional yang dapat membentuk keputusan mereka untuk tepat berjualan di masa tua.

Kebanyakan para pedagang lansia memang berasal dari daerah yang cukup jauh sehingga mereka membutuhkan waktu tempuh yang patut untuk dipertimbangkan di masa renta mereka. Namun, hal tersebut bukan menjadi suatu pertimbangan yang sulit dimana mereka secara realistis dapat berfikir atas kebutuhan masa tua yang lebih diprioritaskan.

Tindakan Tradisional

Pandangan Weber terkait tindakan tradisional menekankan pada tindakan non rasional yang mana didalamnya tidak memiliki alasan mendasar sehingga menciptakan *action* yang diciptakan oleh suatu individu (Hammersley, 2024). Pada mekanisme ini pertimbangan suatu individu menjalankan suatu pilihan mengikuti atas tradisi yang telah menjadi suatu kebiasaan secara turun-menurun. Tindakan tradisional menekankan adanya kebiasaan yang mana merujuk pada nilai sehingga hal ini dapat diyakini secara personal (Fathiha, 2022).

Pada mekanisme ini para pedagang pasar memang bertindak untuk tetap berjualan dengan pertimbangan tradisi yang telah dijalankan secara turun-temurun. Namun, pada mekanisme ini usia renta seharusnya menjadi suatu pertimbangan untuk menentukan pilihan ketika mereka ingin berhenti berjualan. Namun, hal ini tidak dilakukan dan memilih untuk tetap berjualan di usia renta.

Pertimbangan menjadi suatu yang penting dalam tindakan rasional. Namun, jika menekankan pada rasionalitas tradisional para pedagang lansia di pasar kebonagung tidak menjalankan usahanya tanpa ada pertimbangan. Namun mereka memiliki alasan untuk tetap bertindak.

Tindakan Afeksi

Pandangan Weber terkait dengan tindakan afeksi menekankan pada adanya kelekatan dari emosional yang mana didalamnya terdapat suatu perasaan baik itu cinta, benci, bahagian maupun kemarahan. Pada mekanisme ini reaksi perasaan merupakan tindakan spontan pada situasi tertentu.

Pada mekanisme ini, tindakan rasional afeksi tidak mampu merepresentasikan pilihan yang dilakukan oleh lansia untuk tetap berdagang. Di usia yang renta mereka memiliki kesempatan untuk menikmati masa tua dengan istirahat. Namun hal ini tidak dilakukan mengingat ada tujuan yang harus ditempuh dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

KESIMPULAN

Rasionalitas yang dipilih oleh para lansia menekankan pada upaya yang dapat mereka lakukan sekalipun mereka berada pada usia yang rentan mengingat mereka sudah berada pada usia yang tidak produktif. Motif mereka untuk tetap berfikir secara rasional dalam melakukan kegiatan perdagangan menekankan pada motif finansial yang tidak mampu diberikan oleh anak mereka mengingat mereka berada pada garis kemiskinan. Dengan demikian mereka mampu memberikan sumbangsih bagi pemenuhan kebutuhan mereka secara individu sekalipun mereka harus dihadapkan pada berbagai kendala dimana diantaranya adalah usi, kesejatan dan jarak tempuh yang sangat jauh. Berbagai permasalahan tersebut mampu mereka fikirkan secara rasional dimana hal ini menekankan pada hasil akhir yang didapatkan lebih besar dari pada mereka harus berdiam diri dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Menurut pada penelitian yang dilakukan terkait dengan rasionalitas lansia yang melakukan perdagangan di Pasar Kebonagung meskipun sudah mengalami masa yang renta menekankan pada gambaran adanya keputusan yang mampu diambil sekalipun dihadapkan pada berbagai kendala. Namun, secara eksplisit penelitian ini tidak menekankan pada solusi alternatif yang diberikan sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan..

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada gawa leleku community yang menjadi wadah bagi peneliti untuk selalu berkarya dalam kepenulisan *research* ilmiah. Gawa leleku community bagi peneliti adalah tempat untuk bertumbuh dan berkembang dalam membentuk sumbangsih keilmuan yang mampu memberikan manfaat kepada para akademisi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, L. M. A., Wijayanti, I., & Evendi, A. (2023). Relasi Sosial Nelayan Bugis dengan Nelayan Sasak di Dusun Mandar Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *SenNSosio: Seminar Nasional Sosiologi*, 4(1), 229–249.
- Caetano, P. J. da C., Toma, S., Kemple, T., & Mendes, M. M. (2023). Beyond Weber: Social change between disenchantment and rationalization processes in plural communities. *Intersections East European Journal of Society and Politics*, 9(3), 1–9. <https://doi.org/10.17356/ieejsp.v9i3.1287>
- Delanty, G., & Harris, N. (2021). Critical theory and the question of technology: The Frankfurt School revisited. *Thesis Eleven*, 166(1), 88–108. <https://doi.org/10.1177/07255136211002055>
- Fathiha, A. R. (2022). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 68–76. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i2.2898>
- Hammersley, M. (2024). Max Weber and his conservative critics: Social science and the problem of value relativism. *Journal of Classical Sociology*, 24(1), 75–94. <https://doi.org/10.1177/1468795X221096542>
- Lee, K., Jeong, G. C., & Yim, J. (2020).

- Consideration of the psychological and mental health of the elderly during COVID-19: A theoretical review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–11.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17218098>
- McGuire, R. H. (2021). A relational Marxist critique of posthumanism in archaeology. *Cambridge Archaeological Journal*, 31(3), 495–501.
- Muhfira, W. (2020). Potret Sosial Ekonomi Petugas Parkir Wanita Lansia Di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal SOCIETY*, 2(September), 64–74.
- Septianti, U., Lidya, E., & Soraida, S. (2019). Usaha Produktif Perempuan Lanjut Usia di Desa Muara Penimbang Dusun VI Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Media Sosiologi Bidang Ilmu Sosial*, 22, 119–129.
<http://jms.fisip.unsri.ac.id>
- Susilowati, N., Aprilianda, N., & Sulistio, F. (2022). Concept of Restorative Justice in Criminal Acts of Sexual Violence with Child Perpetrator and Victims. *Varia Justicia*, 18(2), 114–126.
<https://doi.org/10.31603/variajusticia.v18i2.7847>
- Tran, D., & Hinton, L. (2021). “It’s extremely hard but it’s not a burden”: A qualitative study of family caregiving for people living with dementia in Vietnam. *PloS One*, 16(11).
- Umanailo, M. C. B., Apriyanto, M., Lionardo, A., Kurniawan, R., Amanto, B. S., & Rumaolat, W. (2021). Community Structure and Social Actions in Action of Land Conversion. *Frontiers in Environmental Science*, 9(October), 1–4.
<https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.701657>
- Williams, R. A. (2024). From racial to reparative planning: Confronting the white side of planning. *Journal of Planning Education and Research*, 44(1), 64–74.